

SUPERVISI DAN PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH

Hayatunufus*

Mahasiswa IAIN Palangka Raya, Indonesia

nufush439@gmail.com

Muhammad Nawafil Akbar

Mahasiswa IAIN Palangka Raya, Indonesia

nawafilakbar56@gmail.com

ABSTRACT

This research is a library research, there are two sources of data that will be used in this study. First, primary data sources, namely reference books which are the main source of research. Second, secondary data sources are supporting reference sources in this study. The data collection method used is the documentation method. The data analysis technique used is content analysis technique which is translated into content analysis or content study. The results of the research are that supervision carried out by school principals is useful for improving the quality of the educational institution itself and supervision of supervisors as an effort to improve the quality of processes and learning outcomes by increasing the competence and skills of teachers through the professional guidance of school supervisors.

Keywords: Supervision, Supervision, Principal.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan ada dua sumber data yang akan dipakai dalam penelitian ini. Pertama, sumber data primer yakni buku-buku referensi yang menjadi sumber utama dalam penelitian. Kedua, sumber data sekunder adalah sumber referensi pendukung dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik content analysis yang diterjemahkan dengan analisis isi atau kajian isi. Hasil penelitian yaitu supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah berguna untuk peningkatan mutu lembaga pendidikan itu sendiri dan Supervisi pengawas sebagai upaya peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran dengan jalan meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru melalui bimbingan profesional pengawas sekolah.

Kata Kunci: Supervisi, Pengawasan, Kepala sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya ini pada akhirnya berdampak pada kemajuan bangsa dan negara (Daeng Pawero, A. M. V. 2018).

Oleh karena itu Pendidikan merupakan peringkat yang sangat penting yang harus dilalui oleh setiap anak bangsa. Ini diperkuat dengan pendapat bahwa pendidikan memiliki peranan yang besar dalam menyediakan sumber manusia yang berkualitas tinggi dan berdaya saing tinggi (Ellong, T. D. E., & Pawero, A. M. D. 2018). Tempoh masa yang dihabiskan dalam pendidikan dianggap banyak mempengaruhi pembentukan daya seseorang. Semakin tinggi tahap pendidikan, semakin tinggi peluang seseorang untuk meningkatkan daya saing, dan semakin rendah tingkat pendidikan, semakin sukar untuk mengembangkan keupayaan dan daya saing seseorang (Maliki, Z. 2010). Kedudukan ini disadari atau tidak, pendidikan merupakan tolak ukur penting sebagai modal utama seseorang untuk bersaing dalam dunia pekerjaan dan sebagainya.

Dalam hal ini kedudukan guru dalam dunia pendidikan berada pada garda depan dan pusat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga terkait dengan kinerja, inklusivitas dan dedikasi guru, maka diperlukan sebagai pendidik yang mencetak manusia sumber daya. Kinerja guru adalah prestasi kerja. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan pekerjaan, atau hasil prestasi (Rusman, 2011). Sementara itu, guru harus memiliki kompetensi yang memadai dan memiliki dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai acuan keberhasilan pendidikan di sekolah. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 (Pasal 8) dengan jelas menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, kesehatan jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Sairin, W.2010).

Untuk mencapai kinerja guru yang maksimal, diperlukan bimbingan dalam menjalankan tugasnya baik dalam bidang teknis, akademik, maupun administrasi pendidikan. Dalam hal ini supervisi berperan dalam memberikan bimbingan, pengembangan profesional, dan sejenisnya. Hal ini dimaksudkan agar kondisi guru yang disupervisi dapat diketahui, dengan harapan dewan guru terkait dapat memperbaikinya.

Supervisi pengawas bertugas untuk meningkatkan kualitas kinerja guru, dengan meningkatkan efisiensi, keterampilan, dan profesionalisme guru melalui pembinaan profesional pengawas sekolah (Harbani Psolong, 2010). Oleh karena itu, orang yang melakukan supervisi disebut supervisor, dan yang dapat menjadi supervisor di sekolah adalah kepala sekolah dan supervisor (pengawas). Supervisi pengawas berperan dalam mengoptimalkan kinerja guru, berkewajiban memberikan supervisi akademik yang baik serta memberikan bimbingan dan arahan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru, karena supervisi merupakan teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki bersama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Sementara itu, kepemimpinan kepala sekolah dapat membantu

guru meningkatkan keterampilan kinerja dalam proses belajar mengajar. Membantu guru meningkatkan kompetensi, personal, pedagogik, profesional dan sosial. Memotivasi dan mendorong guru untuk meningkatkan posisi karir mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *library research* atau penelitian pustaka. Penelitian pustaka yaitu suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan baik berupa buku-buku periodikal-periodikal seperti majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, kisah-kisah sejarah, dokumen-dokumen dan materi perpustakaan lainnya yang dapat yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah (Fathoni Abdurrahmat, 2016). *Library research* ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang merupakan pendekatan yang melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Muhammad Ali,. 2019). Bersifat alami disini dimaksudkan peneliti adalah tidak melakukan penelitian di laboratorium.

Dalam penelitian ini bersifat deskriptif, artinya setiap data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Dalam penelitian ini di titik beratkan untuk menjawab pertanyaan “mengapa”, bagaimana”, atau “alasan apa” (Ahmad Tanzeh,. 2014). Dalam penelitian ini, peneliti hanya memaparkan data yang berupa kata-kata atau uraian yang tertulis. Dengan demikian data yang diperoleh berupa kutipan-kutipan sudah dapat memberikan gambaran penyajian laporan ini. Pertanyaan yang digunakan hanya “apa/apa saja”, dan bagaimana” agar pembahasan ini mudah difahami.

Menurut Arikunto sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2018). Data yang diperoleh peneliti bersumber dari kitab-kitab atau buku-buku, dokumen-dokumen dan literatur-literatur yang terkait lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan ada dua sumber data yang akan dipakai dalam penelitian ini. *Pertama*, sumber data primer yakni buku-buku referensi yang menjadi sumber utama dalam penelitian. *Kedua*, sumber data sekunder adalah sumber referensi pendukung dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia (Suharsimi Arikunto, 2018). Data yang sudah tersedia tersebut peneliti ambil dari beberapa buku dan jurnal.

Metode yang lebih mengedepankan pada pengungkapan aspek isi (esensi) dari beberapa proposisi yang ada (Noeng Muhajir,. 2019). Lebih lanjut metode ini merupakan watak dari peninjauan berbagai teori dan analisis. Dalam melakukan analisis terhadap data yang peneliti peroleh, peneliti menggunakan teknik *content analysis* yang diterjemahkan dengan analisis isi atau kajian isi. Barelson sebagaimana yang dikutip oleh Abdurrahman

Fathoni mendefinisikan kajian isi sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara obyektif, sistematis dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi. Weber yang dikutip oleh Soejono dan Abdurrahmanmen menyatakan bahwa *content analysis* adalah metodologi penelitian dari sebuah dokumen (Soejono dan Abdurrahman, 2019). Kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan sah dari data atas dasar konteksnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi dan pengawasan kepala sekolah

Istilah supervisi baru muncul kurang lebih tiga dasawarsa terakhir ini. Kegiatan serupa yang dahulu banyak dilakukan adalah inspeksi, pemeriksaan, pengawasan atau penilaian. Dalam konteks sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan, supervisi merupakan bagian dari proses administrasi dan manajemen. Kegiatan supervisi melengkapi fungsi-fungsi administrasi yang ada di sekolah sebagai fungsi terakhir, yaitu penilaian terhadap semua kegiatan dalam mencapai tujuan. Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi bersangkut paut dengan semua upaya penilaian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentuan keberhasilan (Suharsimi Arikunto, 2004).

Dilihat dari sudut etimologi “supervisi” berasal dari kata “super” dan “vision” yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan (Subari, 1994). Jadi supervisi dapat diartikan sebagai penglihatan dari atas. Melihat dalam hubungannya dengan masalah supervisi dapat diartikan dengan menilik, mengontrol, atau mengawasi.

Pengawasan adalah suatu “proses dimana pemimpin ingin mengetahui apakah hasil yang dilaksanakannya sesuai rencana pemerintah serta tujuan kebijaksanaan yang telah ditentukan” (Surya M, 1997). Dalam pelaksanaannya, pengawasan atau supervisi lebih menekankan kepada aspek “pembinaan” dari pada “mencari-cari kesalahan”. Dengan demikian pengawasan kepala sekolah lebih menekankan pembinaan terhadap guru dalam hal pelaksanaan tugas-tugasnya khususnya dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Supervisi ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik (Suryo Subroto, 1988). Orang yang melakukan supervisi disebut dengan supervisor. Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode, dan evaluasi pengajaran (Maryono).

Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Kimball Wiles (1967) sebagai berikut: *“Supervision is assistance in the devolepment of a better teaching learning situation”*. *Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik.*

Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (goal, material, technique, method, teacher, student, an envirovment). Supervisi pendidikan yaitu, segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran (Hendyat Soetopo, Wasty Soemanto, 1988). Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang mengajarkan untuk amar ma'ruf (tindakan proaktif) dan nahi mungkar (tindakan reaktif) terhadap lingkungan sekitar.

Pengawasan dalam organisasi pendidikan (sekolah/madrasah) diarahkan pada pelaksanaan program sekolah termasuk proses pembelajaran di kelas yang muaranya adalah kepada perbaikan mutu pembelajaran di sekolah tertentu. Dalam kaitan ini Pidarta mengemukakan pengawasan pada lembaga pendidikan dimaksudkan sebagai berikut: a) Efektifitas dan efisiensi pelaksanaan tugas guru b) Pemanfaatan fasilitas belajar c) Macam-macam perlakuan terhadap siswa oleh guru d) Hasil belajar siswa e) Perubahan sikap dan kematangan siswa f) Program kerja pegawai serta seluruh unsure yang berhubungan dengan proses pencapaian tujuan sekolah (Syafaruddin, 2005).

Pengawasan di sekolah dijalankan oleh kepala sekolah. Sebagai manajer pendidikan kepala sekolah seharusnya melakukan fungsi penilaian atau pengawasan secara terprogram dan berkelanjutan sehingga melalui kegiatan tersebut diperoleh fakta-fakta mengenai rintangan atau kendala yang dihadapi sekolah dalam mencapai tujuannya. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah adalah mengendalikan dan melakukan supervisi pelaksanaan kegiatan pengajaran sehingga mencapai sasaran yang efektif dan efisien. "...istilah yang sering digunakan dalam pengawasan pendidikan di sekolah adalah pengawasan program pengajaran dan pembelajaran atau supervisi klinis" (Syafaruddin, 2005).

Kepala sekolah sebagai pengawas di lembaga yang dipimpinnya, namun penekanannya lebih banyak kepada pengawasan program pengajaran dan pembelajaran. Sedangkan pelaksana dari pengajaran dan pembelajaran di sekolah adalah guru. Jadi dapat disimpulkan, kepala sekolah harus melaksanakan salah satu fungsinya yaitu mengawasi pelaksanaan proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru.

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di sekolah

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun sumberdaya manusia. Untuk itu, maka dibutuhkan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan manusia yang seutuhnya, yaitu sistem pendidikan yang memandang bahwa mutu merupakan salah satu tujuannya. Seorang guru merupakan ujung tombak utama dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan. Dalam lingkup operasional pendidikan terjadi di lingkungan sekolah, di mana peran supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat penting, kepala sekolah menjadi pemegang kekuasaan dan kewenangan di

tingkat sekolah, maka seluruh akademisi yang terlibat di lingkungan sekolah, perlu memahami dengan baik tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

Pelaksanaan supervisi tidak hanya mendatangi guru dan memeriksa berkas atau melihat pelaksanaan mengajar dikelas, hal ini sesuai pendapat Marshall perlu secara drastis memikirkan ulang model supervisi yang ada selama ini untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik (Kim Marshall, 2009). Tujuh poin berikut merupakan jarak antara ideal dan kenyataan: 1). kepala sekolah dan guru telah berbagi pemahaman apa hal yang baik dalam mengajar; 2). kepala sekolah masuk ke kelas dan melihat tipe mengajar guru dalam praktiknya; 3). kepala sekolah perlu memetakan dan mengingat poin kunci dalam kunjungan kelasnya; 4). kepala sekolah memberi umpan balik kepada guru mengenai apa yang efektif dan apa yang dibutuhkan untuk ditingkatkan; 5). guru memahami dan menerima umpan balik; 6). Guru menggunakan umpan balik untuk memperbaiki praktik mengajar guru; 7). Sebagai hasilnya prestasi siswa meningkat.

Urgensi penerapan fungsi supervisi oleh kepala sekolah adalah untuk peningkatan mutu lembaga pendidikan itu sendiri. Selama manusia ada di muka bumi, maka pendidikan akan terus ada dan perlu diatur sedemikian rupa untuk mencapai tujuan. Manajemen pendidikan merupakan sarana perkembangan pendidikan tersebut, salah satunya dapat diwujudkan melalui aktivitas supervisi pendidikan. Kepala sekolah merupakan pelaksana fungsi manajemen sekolah. Dalam pelaksanaan tugasnya, kepala sekolah sebagai manajer pada lembaga pendidikan dituntut memiliki kepekaan dan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pelaksanaan berbagai tugas personilnya, yaitu guru dan pegawai tata usaha. Sebagai orang pertama yang bertanggungjawab terhadap kelancaran manajemen di sekolah, menurut Musanef bahwa: "kepala sekolah sebagai manajer harus mengetahui dan memahami tugas-tugas manajerial yang menjadi tanggung jawabnya." (Musanef, 2007).

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitar merupakan tanggung jawabnya. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Namun demikian, dalam usaha memajukan sekolah dan menanggulangi kesulitan yang dialami sekolah baik bersifat material seperti perbaikan gedung, penambahan ruang, penambahan perlengkapan, dan sebagainya maupun yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri. Kepala sekolah harus bekerja sama dengan para guru yang dipimpinnya, dengan orang tua siswa, komite sekolah serta pihak pemerintah setempat. Namun dalam kaitan dengan penerapan fungsi manajemen, kerjasama kepala sekolah yang lebih utama dibina dengan para personil sekolah (guru dan staf pegawai).

Pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah

Supervisi merupakan suatu proses bimbingan dari pihak pengawas kepada guru-guru dan personalia sekolah yang langsung menangani belajar peserta didik, untuk memperbaiki situasi pembelajaran agar peserta didik dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat. Supervisi juga diartikan sebagai suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Rohmanto, E., & Aqib, Z, 2008).

Sedangkan pengawas mempunyai peroses dasar yang terdiri dari tiga tahap menjadi dasar secara esensi (1) menetapkan standar pelaksanaan (2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar dan (3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana (Nanang Fattah, 2004: 101). Pengawas yang efektif harus melibatkan semua tingkat manajer dari tingkat atas sampai tingkat bawah, dan kelompok-kelompok kerja. Konsep pengawas efektif ini mengacu pengawas mutu terpadu atau total quality control (TQC). Figenbaum mengatakan bahwa “total quality control is a effective system for integrating the the quality development, quality maintenance and quality improvement efforts of the varions groups in an organization so as to anable marketing, engeneting, production, and service at the most economical levels which allow for full customer satisfaction” (Basri, H. 2014).

Supervisi pengawas sebagai upaya peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran dengan jalan meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru melalui bimbingan profesional pengawas sekolah. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor, dan yang bisa menjadi supervisor di sekolah adalah pengawas sekolah dan kepala sekolah.

Peran nyata dari supervisi pengawas adalah mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah dan meningkatkan proses mengajar di sekolah serta mengembangkan kemampuan seluruh staf di sekolah. Supervisi pengawas juga berperan dalam memberikan motivasi, dorongan semangat, untuk meningkatkan kinerja guru, baik dari segi adminitrasi pendidikan, perangkat pembelajaran, metode dan strategi belajar mengajar, dan lain sebagainya.

Pengawas sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor pendidikan tidak dapat dilepaskan dari beberapa kendala baik secara internal maupun eksternal. Secara internal kendala kegiatan supervisi dapat diidentifikasi menjadi dua jenis, yakni kendala yang berhubungan dengan teknis dan kendala yang bersifat non-teknis. Secara teknis kendala pengawas dalam mengadakan kegiatan supervisi yaitu kendala yang berhubungan dengan kemampuan atau keterampilan sebagai supervisor, sedangkan kendala yang bersifat non-teknis diantaranya adalah jika pengawas sakit sementara guru-guru yang lain kurang respon, maka jadwal kegiatan supervisi menjadi terganggu.

Ada beberapa upaya pelaksanaan supervisi akademik yang diungkapkan oleh pengawas sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan kemampuan/profesionalisme guru, yaitu: (a) Setiap awal semester diadakan pembimbingan secara kelompok terhadap guru-guru yang akan disupervisi; (b) Pengawas

melaksanakan bimbingan tentang penyusunan/pembuatan administrasi/perangkat pembelajaran; (c) Menekankan agar warga sekolah, terutama kepada guru supaya selalu memperhatikan disiplin kerja dalam melaksanakan tugas mengajarnya sebagai guru; (d) Memberikan bimbingan kepada guru tentang cara-cara mengajar yang menarik dan menyenangkan; (e) Melakukan pembinaan dan bimbingan kepada guru dalam menggunakan media pembelajaran, teknik/metode mengajar; (f) Memberikan format-format perangkat pembelajaran yang baru kepada guru, dan dibimbing cara mengisinya; dan (g) Melalui kegiatan IHT sekolah dilakukan pelatihan pengembangan diri guru, yakni kegiatan penulisan karya ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas). Kunjungan pengawas sekolah lebih sering dan lebih banyak membantu guru baik melalui kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian maupun pembimbingan dan pelatihan. Supervisi akademik yang diberikan oleh pengawas akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan profesional guru. Kontribusi ini menunjukkan bahwa jika pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik dilakukan secara optimal, maka kemampuan profesional guru pun akan optimal juga, demikian juga sebaliknya.

Membedakan pelaksanaan kepala sekolah dan pengawas di sekolah

Tugas pokok supervisi pengawas (supervisor) adalah menolong guru agar mampu melihat persoalan yang dihadapi. Jika guru dapat melihat persoalan yang di hadapi, langkah berikutnya yang harus di ambil supervisor adalah menolong para guru agar dapat memecahkan perobeema yang mereka hadapi itu (Guntoro, 2020). Supervisi bisa membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya memahami pengajaran, mengembangkan keterampilan mengajarnya, dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. Teknik-teknik tersebut bukan saja bersifat individual, melainkan juga bersifat kelompok (Fathurrahman, P., & Suryana, A. 2011).

Supervisi Pengawas mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja guru karna supervisi pengawas merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran, kinerja guru akan meningkat apabila selalu ada pengarahan dan bimbingan di dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang pendidik. Di lain sisi kepemimpinan kepala sekolah juga mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru, karna perilaku dan tindakan kepala sekolah akan mempengaruhi apakah guru akan mengikuti dan menindak lanjuti kegiatan pembimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah harus menunjukkan perilaku kepemimpinan yang tepat agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan efektif dan efisien (Nurfatah Nurfatah, Nur Rahmad, 2020).

Supervisi kepala sekolah dan yang dilakukan oleh pengawas secara bersama-sama dapat meningkatkan kinerja guru, hal ini dibuktikan dengan keberadaan supervisi Pengawas diperlukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, dan Kebijakan seorang pemimpin untuk mengubah strategi pembelajaran agar lebih berkualitas dan mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas dan berfokus pada kinerja guru.

PENUTUP

Supervisi ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Pengawasan dalam organisasi pendidikan (sekolah / madrasah) diarahkan pada pelaksanaan program sekolah termasuk proses pembelajaran di kelas yang muaranya adalah kepada perbaikan mutu pembelajaran di sekolah tertentu.

Urgensi penerapan fungsi supervisi oleh kepala sekolah adalah untuk peningkatan mutu lembaga pendidikan itu sendiri. Selama manusia ada di muka bumi, maka pendidikan akan terus ada dan perlu diatur sedemikian rupa untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitar merupakan tanggung jawabnya.

Supervisi pengawas sebagai upaya peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran dengan jalan meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru melalui bimbingan profesional pengawas sekolah. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor, dan yang bisa menjadi supervisor di sekolah adalah pengawas sekolah dan kepala sekolah.

Supervisi Pengawas mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja guru karna supervisi pengawas merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran, kinerja guru akan meningkat apabila selalu ada pengarahan dan bimbingan di dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang pendidik. Di lain sisi kepemimpinan kepala sekolah juga mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru, karna perilaku dan tindakan kepala sekolah akan mempengaruhi apakah guru akan mengikuti dan menindak lanjuti kegiatan pembimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah harus menunjukkan perilaku kepemimpinan yang tepat agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan efektif dan efisien

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saiful. Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Bisnis Pendidikan. EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis, 4(2). (2020). 89
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*, (Jakarta Rineka Cipta. 2018),
- Assegaf, Abd. Rachman. *Filsafat Pendidikan Islam; Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011).
- Edwar Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2016)
- Fahrudin, Ahmad Afghor. Implementasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(1). (2020). 96.

- Fathoni Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016).
- Hadi, Muhammad Nur.Syaifullah dan Wiwin Fachrudin Yusuf, Inovasi Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Muallim*, Vol 4 No 1 (2022) , 1.
- Hafizhah, Zhahratul. Inovasi Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2) (2021).22–23.
- Hermanto Nst, Mulyadi. Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 3(1) (2018). 43.
- Jarome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Jakarta: Yogyakarta, 2017)
- Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011
- M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Poluper*, (Surabaya: Arloka, 2014)
- Muhammad Ali,. *Strategi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Angkasa. 2019).
- Muslim, Moh., and Sururin. Total Quality Management (TQM) Di Perguruan Tinggi. *Esensi*, 21(2) (2018). 79.
- Nawawi, Muhammad Adlan, dan Abd La'alang. Urgensi peningkatan mutu dengan menggunakan total quality manajemen (tqm) dalam pendidikan islam di era millenial. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2). (2020). 46
- Noeng, Muhajir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Telaah Positifistik, Rasionalistik, Realisme Metaphisik*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2019), 50.
- Nurdyansyah. N. dan Andiek Widodo, *Menejemen Sekolah Berbasis ICT*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015).
- Nurlaeliyah, Manajemen Mutu Terpadu Sebuah Inovasi Pendidikan, *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 4, No. 2, 2018. 104.
- Pambreni, Yuni, Ali Khatibi, S. M. Ferdous Azam, and Jacqueline Tham. The Influence of Total Quality Management toward Organization Performance.” *Management Science Letters*, 9(9). (2019). 123.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2019)
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana, 2010)
- Sarmono, Anne, Achmad Supriyanto, and Agus Timan. PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU PADA SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN INTERNAL. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1) (2020). 88.
- Siti Muriah, *Kata Pengantar Dalam Manajemen Pendidikan Islam; Konstruksi Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012)
- Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019)
- Soemanto, Wasty. *Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010).
- Sukarno, *Budaya Politik Pesantren Perspektif Interaksionisme Simbolik*, (Yogyakarta: Interpena, 2012)
- Syahu Sugian, *Kamus Manajemen (Mutu)*, (Jakarta: Gramedia, 2016)
- Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2014).
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003)
- Yuniarti, Rina. Peran Inovasi Dalam Total Quality Management Dan Kinerja Organisasi. *Pamator Journal*, 14(2). (2021). 102.
- Zamroni, *Dinamika Peningkatan Mutu*, Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011
- Zian Farodis, *Panduan Manajemen Pendidikan ala Harvard University*, Yogyakarta: Diva Press, 2011
- Zjulla, Nur. Implementasi Total Quality Management Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(1)(2015), 78.
- Zjulla, Nur. Implementasi Total Quality Management Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(1). (2015).